

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo 2017:5). Penelitian dengan jenis studi kasus untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu hal maka dengan ini, peneliti akan mengungkapkan tentang dampak *bullying* terhadap kesehatan mental korban di SMP Negeri 1 Kulisusu.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara. Pemilihan lokasi ini karena terjadinya kasus *bullying*, yang terjadi pada

siswa SMP Negeri 1 Kulisusu. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari Desember 2022 sampai Mei 2023.

3.3 Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu dan informan yang dipilih dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sugiyono, 2012:85). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa/ korban *bullying*
2. Guru bimbingan konseling
3. Sahabat korban
4. Guru agama
5. Penyuluh agama

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun agar tercapainya tujuan penelitian ada metode-metode yang harus dilakukan, yaitu:

3.4.1 *Photovoice*

Metode pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *photovoice*. Menurut Nadi Suprpto dkk (2019:2) *photovoice* merupakan sebuah teknik yang berguna untuk membantu menyelesaikan suatu masalah individu atau kelompok dengan menceritakan potret atau diri sang pengambil foto, menceritakan komunitas tertentu, atau mendeskripsikan sebuah fenomena yang terjadi disuatu

masyarakat tertentu melalui sebuah foto dan deskripsi tulisan. *Photovoice* juga diartikan sebagai metode yang menggunakan foto sebagai media utamanya dan dilakukan secara berkelompok untuk mencapai suatu tujuan yang sama (Wang & Hannes, 2020).

Metode *photovoice* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menemui semua informan untuk menjelaskan prosesnya dan untuk mendapatkan persetujuan mereka. Kemudian, peserta diinstruksikan untuk mengambil foto sebanyak-banyaknya yang menggambarkan pengalaman mereka tentang kekerasan *bullying*. Foto-foto tersebut diambil menggunakan ponsel milik peserta. Setelah mengambil foto, partisipan kemudian diwawancarai oleh penulis untuk mendapatkan cerita dibalik foto yang diambil. Metode *photovoice* digunakan karena subjek dalam penelitian ini kurang mampu menceritakan pengalaman yang mereka rasakan, sehingga dengan metode ini partisipan lebih mudah mengekspresikan pendapat dan pengalaman yang mereka alami melalui foto tersebut.

Dalam metode *photovoice* ini diperuntukkan bagi siswa yang mengalami tindakan *bullying* untuk menggali lebih dalam terkait kesehatan mentalnya. Adapun sesi selanjutnya yaitu wawancara mendalam menggunakan teknik SHOWED ini di modifikasi sesuai dengan rumusan penelitian, teknik ini merupakan singkatan dari *What do you **See** here, What's really **Happening** here, How does this relate to **Our** lives, **Why** does this problem exist, how could this image **Educate** the community, and **What** can we **Do** to improve the situation* (Wang & Burris, 1997), dalam Bahasa Indonesia berarti, apa yang anda lihat dalam

foto ini, apa yang sebenarnya terjadi, bagaimana ini berkaitan dengan kehidupan anda, mengapa masalah ini ada, bagaimana caranya bisakah gambar ini mengedukasi masyarakat, dan apa yang bisa kita lakukan untuk memperbaiki situasi. Namun untuk pertanyaan *Educate* tidak dilakukan. Pada dasarnya subjek penelitian berhak secara bebas untuk menceritakan mengenai foto yang mereka ambil.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian (Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019: 84). Wawancara dilakukan untuk menanyakan lebih lanjut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan mewawancarai siswa/korban *bullying*, guru bimbingan konseling, sahabat korban, guru agama dan penyuluh agama. Adapun hal-hal yang diwawancarai yaitu mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying* terhadap kesehatan mental korban dan cara mencegah dan mengatasi *bullying* di SMP Negeri 1 Kulisusu.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Richards dikutip Sarosa (2017) yaitu:

3.5.1 Coding

Coding merupakan kegiatan atau aktivitas dalam membuat kode-kode. Kode yang dimaksud tersebut berupa kata-kata, atau frasa yang digunakan peneliti dalam

mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan meringkas kalimat, paragraf, maupun sekumpulan teks.

3.5.2 *Hermeneutics*

Hermeneutics adalah salah satu pendekatan untuk menganalisis dan mengidentifikasi data. Saat peneliti telah mengumpulkan data teks, peneliti mengurutkan, mengartikan atau menginterpretasikan, dan menjelaskan data yang terkumpul sehingga dapat dipahami apa maknanya.

3.5.3 *Narrative Analysis*

Narasi adalah jenis tulisan yang berisi rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dan dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir. Narasi dapat pula dikatakan sebagai suatu cerita. Analisis naratif digunakan untuk mengetahui latar belakang terjadinya *bullying*.

3.5.4 *Display Data* atau Penyajian/Visualisasi Data

Pada fase mendekati akhir penelitian, para peneliti harus menyajikan data. Penyajian data ini merupakan proses mengemas apa yang ditemukan di lapangan ke dalam bentuk teks, tabel atau bagan dan gambar.

3.6 **Validasi Data**

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan pengecekan keabsaan atau validasi data. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh tidak invalid (tidak cacat). Dalam menguji keabsaan data atau validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2012:274).

3.6.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan lima sumber data tersebut.

3.6.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3.6.3 Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya, dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.